

Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Untuk Meningkatkan Produktivitas di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

Development Strategy for Corn Farming (*Zea Mays L.*) to Enhance Productivity in Watang Pulu Subdistrict, Sidenreng Rappang Regency

Munawarah Munawarah^{1*}, Fadillah Nurdin², Nurfadillah¹, Sri Bulan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

*Email: munawarahmunaagribisnis@gmail.com

(Diterima 26-12-2025; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan menjadi komoditi tanaman pangan kedua setelah padi. Salah satu sentra produksi jagung berada di Kecamatan Watang Pulu. Produksi jagung di daerah tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah, Meskipun jagung menjadi salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Watang Pulu, namun masih terdapat beberapa urgensi masalah yang dihadapi petani jagung di antaranya tingkat produksi yang masih relatif rendah, keterbatasan modal dalam berusaha tani jagung, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan penurunan hasil produksi, masih menggunakan sistem tanam tradisional, harga jagung dipasaran cenderung tidak stabil yang berdampak langsung pada pendapatan petani jagung. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usahatani jagung dan merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan FGD, survei dan wawancara mendalam kepada stakeholder petani jagung. Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Watang Pulu merupakan daerah yang memiliki potensi luas lahan perkebunan jagung terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Penelitian telah dilakukan selama Lima bulan (Mei – September 2025) dengan kesimpulan bahwa strategi yang harus dikembangkan adalah strategi diversifikasi ST (sel 2). strategi ini merupakan Kondisi Usahatani jagung yang dihadapkan pada berbagai ancaman. Walaupun demikian usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dilaksanakan adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki digunakan serta meminimalkan ancaman untuk mengembangkan usahatani jagung dalam mengembangkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu.

Kata kunci: Faktor_Eksternal, Faktor_Internal, Jagung, Pengembangan, Strategi

ABSTRACT

Corn is a fairly important necessity for human life and is the second most important food crop commodity after rice. One of the corn production centers is located in Watang Pulu District. Corn production in this area draws government attention. Although corn is one of the superior commodities in Watang Pulu District, there are still several urgent issues faced by corn farmers, including relatively low production levels, limited capital for corn farming, pest and disease attacks that lead to increased maintenance costs and decreased production yields, continued use of traditional planting systems, and market corn prices that tend to be unstable, directly affecting corn farmers' income. The purpose of this research is to identify the internal and external factors of corn farming and to formulate development strategies for corn farming to increase corn productivity. The methods used in this study are qualitative and quantitative methods. Primary and secondary data collection was carried out through FGDs, surveys, and in-depth interviews with corn farmer stakeholders. The data analysis used is SWOT Analysis. The research location was selected purposively, considering that Watang Pulu District is an area with the largest potential corn plantation land in Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi. The research was conducted over five months (May – September 2025) with the conclusion that the strategy to be developed is the ST diversification strategy (cell 2). This strategy represents the condition of corn farming faced with various threats. Nevertheless, corn farming has strengths that can be utilized. The strategy implemented focuses on how to use the existing strengths and minimize threats to develop corn farming in order to increase productivity in Watang Pulu District.

Keywords: External Factors, Internal Factors, Corn, Development, Strategy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor terakhir (*sector of the last resort*) yang mampu bertahan dalam guncangan apapun (Khairad, 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan suboptimal yang luas (Sefrila, 2023). Pemanfaatan sumber daya alam harus di optimalkan dalam mengembangkan sektor pertanian (Mukhtar, 2023). Peran sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting dan strategis (Lestari, 2022). Tanaman pangan merupakan komoditas penting yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2020).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman tahunan penghasil karbohidrat terpenting kedua setelah padi (Syamsiyah, 2023). Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke 3 setelah padi dan gandum (Hasan, 2015). Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama sebagai sumber karbohidrat yang berperan dalam menunjang ketahanan pangan (Nura, 2021). Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan (Ashari, 2021). Sementara ketersediannya dalam bentuk bahan terbatas. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas jagung (Kusuma, 2021).

Peningkatan produktivitas tanaman jagung merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia (Suhana, 2023). Upaya dalam mendukung program jagung yang digalakkan oleh kementerian pertanian, maka daerah-daerah didorong untuk meningkatkan produktivitas jagung (Podunge, 2020). Dalam hal peningkatan produksi tanaman jagung ini perlu memperhatikan berbagai faktor seperti iklim, esensial, hama dan penyakit dan varietas tanaman yang akan ditanam (Sobirin, 2023).

Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki lahan kering yang di tanami Jagung dengan luas tanam 3986 ha dengan produksi 15435 ton dengan rata-rata produksi 5740 Ku/Ha di Kabupaten Sidenreng Rappang (Zain, 2021). Jagung menjadi komoditas unggulan di Desa tersebut, karena berperan sebagai penyedia tenaga kerja bagi sebagian besar penduduk (Munawarah et al., 2024). Urgensi masalah yang terjadi pada Petani jagung di Kecamatan Watang Pulu di antaranya antaranya tingkat produksi yang masih relatif rendah, keterbatasan modal dalam berusaha jagung, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan penurunan hasil produksi, masih menggunakan sistem tanam tradisional, harga jagung dipasaran cenderung tidak stabil yang berdampak langsung pada pendapatan petani jagung. Urgensi permasalahan tersebut sehingga penelitian strategi pengembangan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jagung di Kecamatan Watang Pulu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Watang Pulu terutama lebih difokuskan pada kemampuan petani agar dapat meningkatkan produktivitas jagung dengan harapan dapat menambah keuntungan. Penambahan keuntungan yang maksimal sehingga diperlukan strategi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam pengembangan usahatani jagung. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan adalah Strategi Pengembangan Usahatani Jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usahatani jagung dan bagaimana cara merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas jagung. Penelitian ini akan mengkaji dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usahatani jagung dan merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas jagung di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-September 2025 di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang dianalisis terdiri atas data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dimana data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder (Supranto, 2022). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari petani yang diwawancarai. Data diperoleh dari wawancara langsung terhadap stakeholder petani jagung di Kecamatan Watang Pulu yang berada di Desa Lainungan, Desa Buac dan Desa Mattiro Tasi yang

diwawancarai menggunakan seperangkat pertanyaan (kuesioner). Data sekunder berupa informasi, literatur, dokumen dan laporan yang diterima dari pihak-pihak terkait sehubungan dengan penelitian ini (Swarjana, 2022).

Analisis SWOT

Rumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT, yakni diawali dari mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis. Adapun logika yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*). Di sisi lain secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Usahatani akan memiliki kinerja yang ditentukan oleh kombinasi faktor internal atau *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan faktor eksternal atau *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS). Komponen penyusun SWOT tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. *Strength (S)*. Jika suatu usahatani memiliki sumberdaya internal sebagai sumber kekuatan, maka akan lebih unggul dibandingkan pesaing.
2. *Weaknesses (W)*. Faktor ini sebagai faktor yang membatasi usahatani di dalam melayani pelanggannya.
3. *Opportunities (O)*. jika memiliki peluang, maka akan memberikan keuntungan yang lebih dari pesaingnya.
4. *Threats (T)*. Faktor eksternal yang tidak dapat dihindari usahatani adalah ancaman. Kondisi usahatani pada situasi ini berada pada keadaan yang tidak menguntungkan.



Gambar 1. Analisis SWOT

Matriks SWOT

Gambaran tentang faktor internal serta faktor eksternal usahatani dapat dituangkan pada matriks SWOT. Matriks SWOT dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana menghadapi faktor peluang dan ancaman melalui penyesuaian unsur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Melalui matrik ini diperoleh empat kemungkinan alternatif strategis seperti Tabel 1 (Riyanto, 2021).

1. Strategi SO. usahatani menyusun strategi alternatif dengan menggunakan kemampuan optimal yang memanfaatkan kekuatan dalam rangka memenangkan peluang.
2. Strategi ST. Alternatif strategi melalui optimalisasi kekuatan yang ada guna mengurangi ancaman.
3. Strategi WO. Usahatani menggunakan strategi dengan mengoptimalkan peluangserta minimalkan kelemahan.
4. Strategi WT. Setiap usahatani pasti dihadapkan pada ancaman, juga memiliki kelemahan. Untuk itu, strategi disusun sejauh mungkin ancaman dapat dihindarkan serta kelemahan dapat diminimalkan.

Tabel 1. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S) • Kekuatan internal ditentukan 5-10 faktor	WEAKNESSES (W) • Kelemahan dipilih 5- 10 faktor internal.
	OPPORTUNITIES (O) • Menentukan 5-10 unsur eksternal tentang faktor peluang.	STRATEGI SO Tentukan strategi yang mengoptimalkan kekuatan di dalam memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Hasilkan suatu strategi agar kelemahan dapat diminalkan melalui optimalisasi peluang.
	THREATS (T) • Faktor eksternal komponen ancaman ditentukan 5-10 faktor.	STRATEGI ST Gunakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dalam rangka mengendalikan ancaman.	STRATEGI WT Strategi yang dipilih adalah yang mengendalikan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Watang Pulu antara lain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas komoditi jagung di wilayah ini masih tergolong rendah dengan pengeluaran yang begitu besar pada usahatani petani jagung. Faktor-faktor yang menyebabkan produktivitas rendah disebabkan antara lain tingkat produksi yang masih relatif rendah, keterbatasan modal dalam berusahaatani jagung, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan penurunan hasil produksi, masih menggunakan sistem tanam tradisional, harga jagung dipasaran cenderung tidak stabil yang berdampak langsung pada pendapatan petani jagung.

Agar pengembangan usahatani jagung dapat tercapai sebagaimana diharapkan, maka pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang membuat suatu kebijakan antara lain melalui program revolusi Jagung. Program revolusi jagung yang dilaksanakan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain untuk meningkatkan produksi jagung di wilayah ini. Peningkatan produksi diantaranya ditempuh dengan memperluas areal luasan panen.

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah administratif bagian barat wilayahnya berbatasan dengan Kota Pare-Pare dan Kabupaten Pinrang. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baranti, dan Kecamatan Maritengngae. Pada bagian Selatan, Kecamatan Watang Pulu berbatasan dengan Kecamatan Tellu Limpoe. Sedangkan di bagian utara, Kecamatan Watang Pulu berbatasan dengan Kecamatan Baranti.

Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki lahan kering yang di tanami Jagung dengan luas tanam 3986 ha dengan produksi 15435 ton dengan rata-rata produksi 5740 Ku/Ha di Kabupaten Sidenreng Rappang (Zain, 2021). Jagung menjadi komoditas unggulan di Desa tersebut, karena berperan sebagai penyedia tenaga kerja bagi sebagian besar penduduk (Munawarah et al., 2024).

Matrik IFAS dan EFAS

Hasil perhitungan faktor internal pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu terdiri atas enam faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan sebagaimana disajikan dalam tabel 1. Total skor 3,93 dengan skor kekuatan (*Strengths*) sebesar 2,14 dan skor kelemahan (*weakness*) sebesar 1,79 maka terdapat selisih skor 0,35.

Tabel 1. Tabel IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung.	0,12	4,30	0,52
2	Ketersediaan Tenaga Kerja	0,08	3,80	0,30
3	Tersedianya sarana produksi kelompok tani	0,07	3,00	0,21
4	Tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung	0,10	3,01	0,30
5	Pengalaman Petani jagung.	0,11	4,20	0,35
6	Kerja sama antar petani	0,08	3,70	0,46
Sub Total		0,56	-	2,14
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Hasil produksi jagung tidak merata setiap musimnya	0,10	4,50	0,45
2	Pendapatan petani jagung rendah	0,09	3,85	0,35
3	Keterbatasan modal petani jagung	0,09	3,90	0,35
4	Teknik budidaya yang masih belum efektif	0,08	4,30	0,34
5	Ketersediaan alsintan rendah	0,08	3,75	0,30
Sub Total		0,44	-	1,79
Total		1	-	3,93

Sumber: Data primer, 2025

Tabel 2. Tabel EFAS

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Tersedianya lembaga permodalan untuk usahatani jagung	0,09	3,90	0,35
2	Permintaan pasar akan jagung pakan yang cukup besar	0,12	4,20	0,50
3	Adanya penyuluh pertanian lapangan	0,08	3,60	0,29
4	Adanya dukungan dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung	0,08	3,70	0,30
5	Memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil	0,11	4,00	0,44
Sub Total		0,52	-	1,88
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Iklim yang tidak menentu	0,10	4,10	0,41
2	Semakin tingginya harga sarana produksi	0,10	3,90	0,39
3	Serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung	0,10	4,20	0,42
4	Kesulitan dalam memperoleh pupuk	0,08	3,70	0,30
5	Penetapan harga dari tengkulak.	0,10	3,90	0,39
Sub Total		0,48	-	1,91
Total		1	-	3,79

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui faktor dominan pada unsur kekuatan adalah Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung dengan skor 0,52. Hal ini dapat dipahami bahwa keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung bisa meningkatkan produktivitas jagung di Kecamatan Watang Pulu. Sedangkan pada unsur kelemahan adalah Hasil produksi jagung tidak merata setiap musimnya dengan skor 0,45 hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor seperti benih yang kurang unggul, kondisi iklim yang tidak menentu dan serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung. Selanjutnya hasil perhitungan faktor eksternal pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu dengan skor 4,00 yang terdiri atas skor peluang (*Opportunities*) sebesar 1,88 dan skor ancaman (*threats*) sebesar 1,91 dengan demikian terdapat selisih skor -0,03. Faktor dominan pada unsur peluang adalah Permintaan pasar akan jagung pakan yang cukup besar sebesar 0,50 hal ini dapat dipahami bahwa di daerah ini industri peternakan sangat berkembang, begitu pula industri/swasta besar juga telah memasuki wilayah Sidenreng Rappang dan sekitarnya. Sedangkan faktor dominan pada unsur ancaman yang dihadapi petani jagung dalam mengembangkan usahatani untuk meningkatkan produktivitas adalah Serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung sebesar 0,42. Cara berusaha yang baik sangat diperlukan oleh petani. Pengetahuan pengendalian hama penyakit belum dipahami dengan baik sehingga upaya pengendalian hama dan penyakit juga belum dilaksanakan dengan baik. Jika hal ini dibiarkan terus

menerus, maka akan mengancam keberlanjutan usahatani jagung dan produktivitas pun akan masih tetap rendah.

Analisis Faktor Pendukung Penghambat, Peluang dan Ancaman dalam Strategi pengembangan Usahatani Jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis agar diketahui strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas yang akan digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung selisih antara unsur kekuatan dan kelemahan, serta dihitung selisih elemen faktor peluang dan ancaman sebagai berikut.

Kekuatan - Kelemahan = $2,14 - 1,79 = 0,35$ (Sumbu X)

Peluang - Ancaman = $1,88 - 1,91 = -0,03$ (Sumbu Y)

Untuk mengetahui posisi usaha strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan matriks strategi yaitu strategi yang bersifat agresif, diversifikasi, turn around dan defensif.

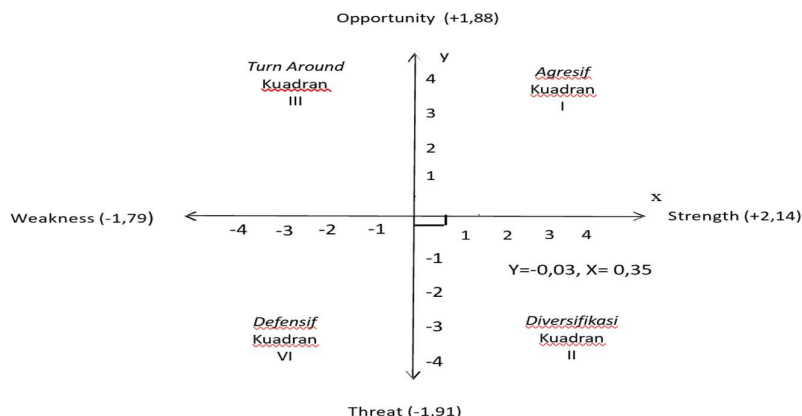
Sel atau kuadran I: pada kuadran ini organisasi berada pada posisi yang sangat menguntungkan. Pada usahatani jagung terdapat peluang dan kekuatan yang dimiliki. Strategi yang digunakan pada kondisi ini adalah strategi agresif

Sel atau kuadran II: Usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman. Walaupun demikian usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dilaksanakan adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki digunakan serta meminimalkan ancaman, demikian strategi pada sel ini adalah diversifikasi.

Sel III: Posisi usahatani berada pada keadaan memiliki peluang yang sangat besar. Walaupun peluang yang dimiliki besar akan tetapi dihadapkan juga pada kondisi adanya kelemahan internal yang tinggi. Untuk itu, strategi yang digunakan adalah strategi turnaround.

Kuadran IV: Kondisi usahatani pada sel ini berada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal. pada saat yang bersamaan juga masalah kelemahan internal perlu diatasi. Pada kondisi ini strategi yang digunakan disebut defensive.

Rumusan posisi strategi pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu yang mengacu pada hasil perhitungan tersebut berada pada kuadran dua yaitu strategi diversifikasi, Sebagaimana disajikan pada gambar 1 setelah mendata berbagai faktor atau informasi sehingga dirumuskan strategi menggunakan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah dirumuskan, adapun rumusan strategi (SO, WO, ST dan WT), sebagaimana disajikan pada tabel 1 berdasarkan hasil analisis maka isu pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kabupaten Watang Pulu terdapat 5 strategi pilihan yang berada pada sel 2 (strategi Diversifikasi). Kondisi Usahatani jagung ini dihadapkan pada berbagai ancaman. Walaupun demikian usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dilaksanakan adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki digunakan serta meminimalkan ancaman untuk mengembangkan usahatani jagung dalam mengembangkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian (Dwitenaya et al., 2021) temuannya adalah strategi pengembangan jagung adalah strategi WT (Strategi Defensif). Begitu pula temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2023) dan (Anwar et al., 2019) temuannya adalah strategi Agresif (SO).



Gambar 1. Diagram Strategi SWOT (Data Primer diolah Peneliti, 2025)

Isu strategis berdasarkan hasil analisis penelitian ini berada pada posisi kuadran II (ST) dijelaskan berikut ini.

1. Perlunya peran pemerintah dalam menekan harga kebutuhan petani jagung tidak melambung tinggi dengan cara menyeimbangkan antara pengeluaran dan kebutuhan pokok
2. Meningkatkan kualitas jagung untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri atau pedagang.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan Swasta produsen Obat obatan untuk memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung.
4. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal
5. Perlunya pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai Upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau pada lahan petani jagung apalagi untuk Lokasi petani jagung yang berada di dataran tinggi (pegunungan)

Tabel 3. Matrik SWOT Penelitian 2025.

	EFAS	IFAS	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		S1: Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung. S2: Ketersediaan tenaga Kerja S3: Tersedianya sarana produksi kelompok tani jagung S4: Tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung S5: Pengalaman petani jagung. S6: Kerja sama antar petani	W1: Hasil produksi jagung tidak merata setiap musimnya W2: Pendapatan petani jagung rendah W3: Keterbatasan modal petani jagung W4: Teknik budidaya yang masih belum efektif W5: Ketersediaan alsintan rendah
	Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
	O1: Tersedianya lembaga permodalan untuk usahatani jagung O2: Permintaan pasar akan jagung pakan yang cukup besar O3: Adanya penyuluh pertanian lapangan O4: Adanya dukungan dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung	1) Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada 2) Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang tepat 3) Meningkatkan potensi lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi 4) Melakukan kerja sama dengan mitra pemberi modal untuk menjalankan usahatani jagung.	1) Mengupayakan akses dan sumber pembiayaan usahatani yang mudah 2) Perlunya peran pemerintah dan penyuluh untuk pengadaan pupuk dan benih yang unggul dalam pengembangan usahatani jagung 3) Perbaikan teknologi budidaya tanaman jagung dalam rangka meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang tinggi.

O5: Memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil	5) Menjalin hubungan kerja sama atau kemitraan dengan pihak industri atau pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi.	4) Meningkatkan produktivitas jagung untuk memenuhi permintaan dalam negeri dn ekspor yang tinggi. 5) Memanfaatkan program Pengembangan Jasa Asuransi Pertanian Dari Pemerintah
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
T1: Iklim yang tidak menentu T2: Semakin tingginya harga sarana produksi T3: Serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung T4: Kesulitan dalam memperoleh pupuk T5: Penetapan harga dari tengkulak.	1) Perlunya peran pemerintah dalam menekan harga kebutuhan petani jagung tidak melambung tinggi dengan cara menyeimbangkan antara pengeluaran dan kebutuhan pokok 2) Meningkatkan kualitas jagung untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri atau pedagang. 3) Menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah dan swasta produsen obat-obatan untuk memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung. 4) Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal 5) Perlunya pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau pada lahan petani jagung apalagi untuk lokasi petani jagung yang berada di dataran tinggi (pegunungan)	1) Meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantisipasi persaingan dengan produk jagung impor. 2) Mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan kualitas jagung hasil produksi petani. 3) perlunya dukungan pemerintah dan penyuluhan untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani jagung dengan cara melakukan pelatihan menyangkut masalah pengendalian hama penyakit pada tanaman jagung. 4) Meningkatkan posisi tawar petani dalam rangka adanya penetapan standar kualitas yang ketat oleh industri atau pedagang. 5) Membangun dan membina kerja sama dengan mitra yang menjadi target pasar dan pemilik modal. 6) Meminimalkan biaya produksi jagung dalam rangka mengurangi adanya fluktuasi produksi, mutu dan harga.

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Analisis faktor lingkungan internal dan eksternal menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu sebagai berikut faktor dominan pada unsur kekuatan Adalah Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung dengan skor 0,52. Hal ini dapat dipahami bahwa keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung bisa meningkatkan produktivitas jagung di Kecamatan Watang Pulu. Sedangkan pada unsur kelemahan adalah Hasil produksi jagung tidak merata setiap musimnya dengan skor 0,45 hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor seperti benih yang kurang unggul, kondisi iklim yang tidak menentu dan serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung. Selanjutnya hasil perhitungan faktor eksternal pengembangan usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas di Kecamatan Watang Pulu dengan skor 4,00 yang terdiri atas skor peluang (Opportunities) sebesar 1,88 dan skor ancaman (threats) sebesar 1,91 dengan demikian terdapat selisih skor 0,03. Faktor dominan pada unsur peluang adalah Permintaan pasar akan jagung pakan yang cukup besar sebesar 0,50 hal ini dapat dipahami bahwa di daerah ini industri peternakan sangat berkembang, begitu pula industri/swasta besar juga telah memasuki wilayah Sidenreng Rappang dan sekitarnya. Sedangkan faktor dominan pada unsur ancaman yang dihadapi petani jagung dalam mengembangkan usahatani untuk meningkatkan produktivitas

adalah Serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung sebesar 0,42. Cara berusaha tani yang baik sangat diperlukan oleh petani. Pengetahuan pengendalian hama penyakit belum dipahami dengan baik sehingga upaya pengendalian hama dan penyakit juga belum dilaksanakan dengan baik. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan mengancam keberlanjutan usahatani jagung dan produktivitas pun akan masih tetap rendah.

2. Strategi yang mendukung untuk diterapkan pada usahatani jagung untuk meningkatkan produktivitas adalah strategi ST, dimana Perlunya peran pemerintah dalam menekan harga kebutuhan petani jagung tidak melambung tinggi dengan cara menyeimbangkan antara pengeluaran dan kebutuhan pokok, Meningkatkan kualitas jagung untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri atau pedagang, Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan Swasta produsen Obat-obatan untuk memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal. Perlunya pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai Upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau pada lahan petani jagung apalagi untuk Lokasi petani jagung yang berada di dataran tinggi (pegunungan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk pendanaan Tahun 2024 dengan nomor kontrak penelitian 130/C3/DT.05.00.PL/2025. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan tinggi, sains dan teknologi yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk turut berpartisipasi dalam Hibah Dosen Pemula dan Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Watang Pulu yang telah terlibat dan membantu dalam pengambilan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, 7(2), 1-10.
- Ashari, U., & Syamsir, S. (2021). Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 9(1), 55-66.
- Dwijatenaya IBMA, Damayanti A, Jainuddin J. Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali Agric J*. 2021;4(3):489–500.
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 489-500.
- Hasan, H., Laapo, A., & Rauf, R. (2015). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala". *Populasi*.
- Khairad, F. (2020). Sektor pertanian di tengah pandemi covid-19 ditinjau dari aspek agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2), 82-89.
- Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. (2021). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 293-302.
- Lestari, R. R., Sudjatmiko, D. P., & Anwar, A. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 23(2), 112-119.
- Mukhtar, M., Wakhidah, L. U., & Hippy, M. Z. (2023). Development model of beef cattle in gorontalo. *Adv. Anim. Vet. Sci*, 11(6), 939-950.
- Munawarah, Ray, R. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL AGRICA*, 17(1), 93-101.
- Nura, H., Fajri, F., & Indra, I. (2021). Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di

- Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agrisep*, 22(1), 31-43.
- Podungge, D., Mashudi, I., & Katili, A. Y. (2020). Analisis roadmap pengembangan industri jagung di Provinsi Gorontalo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 160-166.
- Rahayu, W., Barokah, U., & Fajarningsih, R. U. (2020). Strategi pengembangan usahatani jagung pada lahan kering di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 207-218.
- Riyanto S, Azis, Muh, Nur L, Putera, Andi R. (2021) Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi. Bintang Pustaka Madani.
- Sefrila, M., Ghulamahdi, M., Purwono, P., Melati, M., & Mansur, I. (2023). Trap culture and colonization of arbuscular mycorrhizal fungi from corn roots in tidal swamps using several host plants.
- Sobirin, S., Taking, M. I., Burchanuddin, A., Karim, A., & Mandala, S. (2023). Potential analysis of the agricultural sector in the development of an agropolitan area in Maros Regency. *Nongye Jixie Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(8).
- Suhana, S., Rauf, A., & Sirajuddin, Z. (2023). Adopsi good agricultural practice (GAP) jagung hibrida untuk meningkatkan produktivitas jagung oleh petani. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 48(1), 101-114.
- Supranto J. (2022). Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swarjana IK. (2022) Populasi- Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian. Andi.
- Syamsiyah, J., Minardi, S., Herdiansyah, G., Cahyono, O., & Mentari, F. C. (2023). Physical properties of Alfisols, growth and products of hybrid corn affected by organic and inorganic fertilizer.
- Wulandari, S. E., & Suprapti, I. (2023). Potensi Dan Pengembangan Usaha Tani Jagung Lokal (*Zea Mays L.*) Petani Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4), 1507-1520.
- Zain A. Kecamatan Watangpulu dalam angka (2021). BPS Sidenreng Rappang 2021.125 p.